

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Kemampuan Bahasa**

Menurut Hurlock Perkembangan merupakan dampak terjadinya proses kematangan seseorang dan juga pengalaman yang akan menjadi suatu kematangan rangkaian perubahan progresif. Perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami anak saat belajar menguasai tingkat yang lebih rumit dari berbagai aspek. Salah satu unsur yang dimaksud adalah bahasa. Vygotsky berpendapat bahwa bahasa menghasilkan konsep dalam kategori berpikir, dan bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa meliputi banyak hal seperti berbicara atau berkomunikasi, menyimak orang lain berbicara. Aspek Bahasa untuk anak usia dini

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka. Dengan bahasa anak mampu meningkatkan kemampuan menambah kosa kata baru. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada pengucapan huruf atau kata saja melainkan dengan mendengar sebagai pendukung dalam pembelajaran. Anak dilatih ketajaman dalam menyimak atau mendengar misalnya melalui cerita yang menarik. Bahasa sendiri tidak membebani anak baik secara fisik maupun mental.

Dari Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bahasa pada anak bisa melalui berbicara dan menyimak. Apa yang didengar oleh anak berpengaruh pada bicara anak..

## **2. Tahap – tahap kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Kemampuan Bahasa anak usia dini melewati serangkaian tahapan. Menurut Susanto tahap – tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

- 1) Pralinguistik: usia 0 hingga 1 tahun.
- 2) Linguistik: pada tahap pertama, yaitu usia 1 tahun, anak mulai memiliki pemahaman dasar mengenai kata-kata. Pada tahap kedua, yang dimulai dari usia 1 hingga 2 tahun, anak mengembangkan kosa kata mereka menjadi sekitar 50 hingga 100 kata.
- 3) Pengembangan tata bahasa: pada usia 3 hingga 5 tahun, yang merupakan tahap prasekolah, anak mulai dapat menyusun kalimat.
- 4) Tata bahasa menjelang dewasa: pada usia 6 hingga 8 tahun, anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

## **3. Aspek – aspek Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa**

Langkah awal dalam mengenali kemampuan anak dalam berbahasa Jawa anak usia dini meliputi kemampuan mengenal kosa kata seperti nama – nama anggota tubuh. Anak dapat dilatih komunikasi dengan baik dan sopan dengan menggunakan bahasa jawa. Pengenalan bahasa jawa yang baik dapat memelihara

nilai – nilai budaya jawa, membimbing siswa semakin berkembang, dan memperkuat karakter bangsa dengan melestarikan bahasa krama.

Dalam konteks penelitian ini , fokusnya adalah melestarikan bahasa jawa sebagai karakter masyarakat jawa. Sehingga bahasa jawa tidak menjadi bahasa asing bagi anak.

Pada anak usia dini , peserta didik umumnya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyerap bahasa. Kemampuan berbahasa jawa anak usia dini mencakup ketrampilan dasar berbahasa sesuai dengan usianya, baik secara lisan maupun pemahaman. Kemampuan ini berkembang secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk apakah bahasa jawa digunakan dirumah atau disekolah.

Berikut ini daftar kosa kata berbahasa jawa:

NGOKO	KRAMA	BAHASA INDONESIA
Mripat	Soca	Mata
Rambut	Rikma	Rambut
Kuping	Talingan	Telinga
Irung	Grana	Hidung
Sirah	Mustaka	Kepala
Tangan	Asta	Tangan
Sikil	Suku	Kaki

Sumber : <https://adjar.grid.id>

#### **4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi bahasa**

Faktor eksternal yaitu unsur – unsur yang berada diluar diri anak yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak (Sondakh & Sya, 2022).

Faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak sebagai berikut :

#### 1. Pola Asuh Orang Tua.

Faktor Pola Asuh Orang Tua mempengaruhi terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah. Komung kali dampak yang menakjubkan. Dengan demikian orang tua punya peranan penting dalam berinteraksi verbal dengan anak bisa melalui percakapan, membaca, bercerita agar anak mengembangkan ketrampilan bahasa.

#### 2. Urutan atau jumlah anak.

Anak tunggal dengan anak yang banyak saudaranya mempunyai kesempatan berinteraksi berbeda. Anak tunggal menghabiskan waktu sendiri, kurang berinteraksi dengan teman sebayanya. Orang tua perlu menyadari agar mendapatkan stimulus yang baik

#### 3. Lingkungan Sekitar

Lingkungan mempengaruhi terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang berada di lingkungan yang tidak penuh dengan konflik, maka emosi anak stabil, mereka menjadi pribadi yang terbuka sehingga anak berkomunikasi dengan baik. Namun anak yang berada di lingkungan penuh dengan konflik mempengaruhi bahasa anak yaitu emosional, menjadi pribadi yang tertutup sehingga berdampak negatif dalam berkomunikasi.

#### 4. Pengaturan Sosial ( Lingkungan Budaya )

Negara Indonesia dikenal dengan budayanya yang kaya. Budaya yang kaya adanya perbedaan dalam bahasa, sehingga berdampak pada perkembangan bahasa anak yaitu bahasa nasional. Anak yang terbiasa dalam percakapan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sedangkan anak yang terbiasa

menggunakan bahasa daerah akan mengalami kesulitan menggunakan bahasa indonesia.

## **B. Metode Demostrasi**

### **1. Pengertian Metode**

H.Muzayyin Arifin (1987) Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari konsep tersebut, disimpulkan Metode dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan; perumusan tujuan secara jelas adalah syarat utama sebelum pendidik memilih dan menentukan metode mengajar yang sesuai. Pendidik dituntut untuk memilih metode yang tepat agar bisa mengoptimalkan pembelajaran.

### **2. Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi berfungsi memperlihatkan suatu proses atau kejadian secara langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan jelas dan konkrit. Metode mendemonstrasikan anggota tubuh untuk mempermudah menyampaikan materi. Adanya keunikan dan perbedaan disetiap individu dalam memahami materi. Penggunaan media yang sesuaidiharapkan mempermudah dalam pemahaman materi.

Dengan metode mendemonstrasikan anggota tubuh akan mengaplikasikan anak berbahasa jawa dan mempermudah dalam mengingatnya

### **3. Langkah – langkah demonstrasi anggota tubuh**

a. Persiapan

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran
- 2) Pastikan peserta didik topik dasar yang dijelaskan

b. Penjelasan awal

- 1) Perkenalkan materi secara singkat
- 2) Tanyakan pengetahuan awal siswa sebagai pemanasan

c. Demonstrasi langsung

- 1) Peragakan bagian tubuh satu persatu sambil menyebutkan namanya.
- 2) Libatkan gerakan atau aktifitas ( Misalnya mengangkat tangan )

d. Partisipasi peserta didik

- 1) Minta peserta didik menirukan
- 2) Ajukan Pertanyaan untuk memastikan pemahaman

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan awal untuk menggugah rasa ingin tahu siswa. Guru menunjuk atau memperagakan satu persatu anggota tubuh , seperti, tangan, kaki, rambut, dll. Siswa diminta meniru dengan mengajak menunjukkan anggota tubuh mereka sendiri. Kemudian mengulang kembali nama – nama anggota tubuh.

Dengan metode demonstrasi pembelajaran lebih menarik, interaktif dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

### C. Fungsi Metode Demonstrasi Anggota tubuh

Fungsi metode demonstrasi anggota tubuh adalah agar anak lebih mudah memahami dan mengingat nama anggota tubuh dalam bahasa Jawa dengan cara yang menyenangkan. Guru bisa langsung melihat bagaimana siswa meniru atau memahami proses yang didemostrasikan.

### D. Indikator Hasil Belajar

Menurut Anita Yus (2010 : 33 -34) bahwa penilaian itu perbandingan antara skor yang didapat dari hasil pengukuran atau uji kelayakan dengan standar atau kriteria tertentu.

Sudjana (2005 ) Keberhasilan belajar mencakup ketuntasan belajar, peningkatan hasil belajar, Ketrampilan berfikir, kreatifitas dan sikap ilmiah.

Tabel 2.2 Indikator Penilaian

NO	Indikator yang diharapkan
1	Anak bisa menirukan menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan bahasa Jawa.
2	Anak bisa menyebutkan salah satu bagian tubuh dalam bahasa Jawa.
3	Anak bisa menyebutkan dan menunjukkan bagian tubuh dengan menggunakan bahasa Jawa.

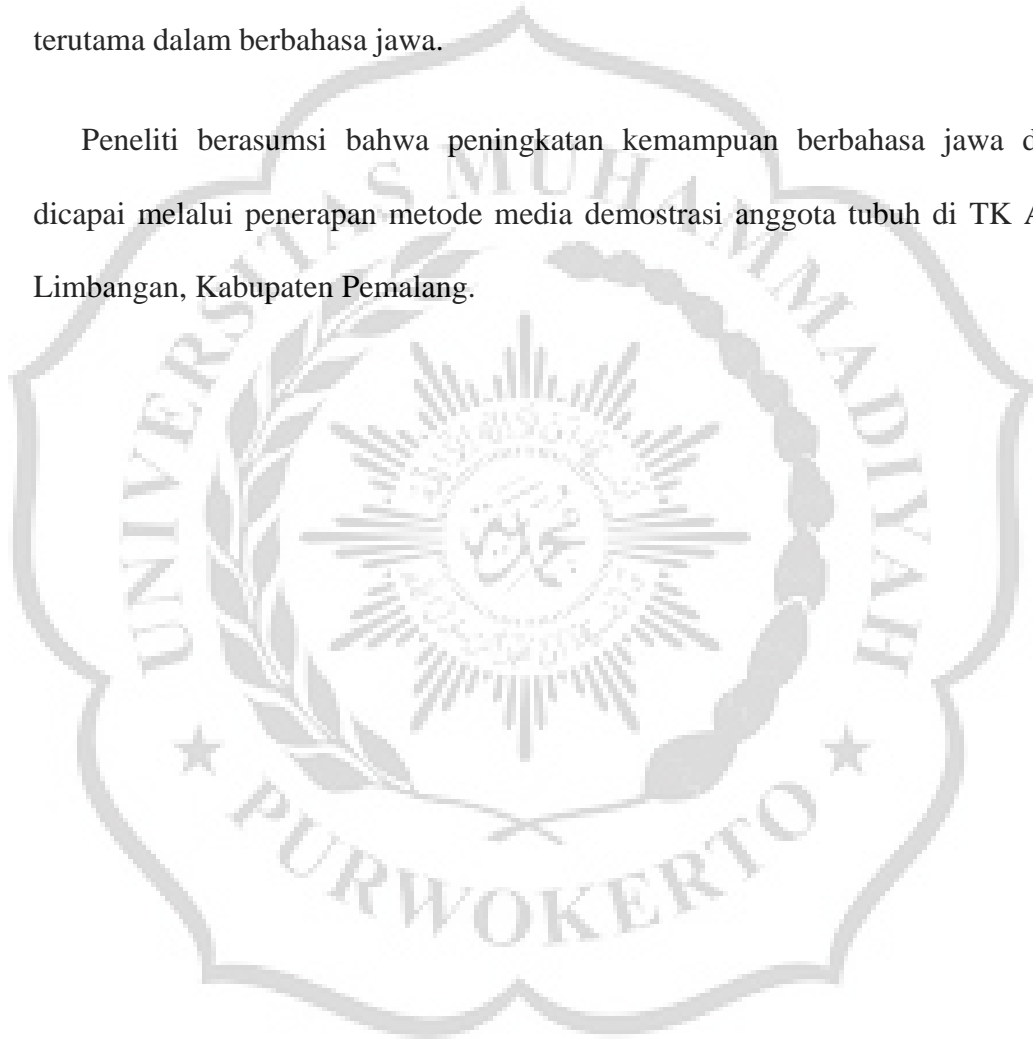
### E. Kerangka Berfikir

Penguasaan bahasa dianggap sangat penting bagi individu. Untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas , penting sebagai peneliti menyusun kerangka berfikir pada penelitian tersebut.

Guru mempunyai peran penting dalam memberikan arahan serta mengoptimalkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

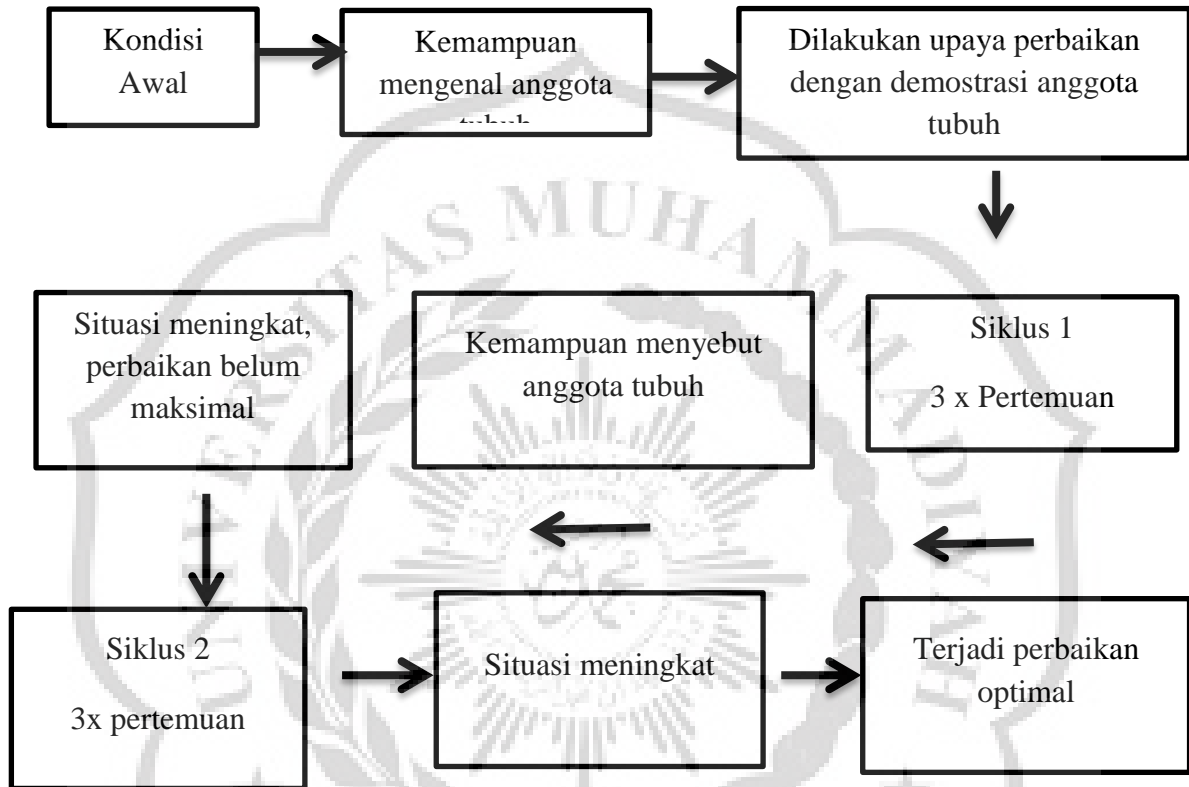
Keberhasilan seorang gurudalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat dan efisien untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama dalam berbahasa jawa.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan kemampuan berbahasa jawa dapat dicapai melalui penerapan metode media demonstrasi anggota tubuh di TK ABA Limbangan, Kabupaten Pematang Jaya.



Tabel 2.3 Kerangka Berfikir

( dikutip dari Krisyanti arum, 2018, Upaya meningkstkan kemampuan motorik halus )



#### F. Hipotesis

Dari kerangka diatas penelitian tindakan kelas ( PTK ) diharapkan melalui media demostrasi anggota tubuh dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang anggota tubuh berbahasa jawa di TK ABA Limbangan kecamatan ulujami kabupaten Pematang